

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PEWARISAN SIFAT MELALUI PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* DI SMP

Kristianus Anoh, Eka Ariyati, Reni Marlina

Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan

Email: kristianusanoh3@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar melalui model *direct instruction*. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan memberikan tindakan pada subjek penelitian dalam dua siklus pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Ledo tahun ajaran 2014/2015. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar observasi pelaksanaan pembelajaran serta tes hasil belajar siswa pada siklus I dan II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran *direct instruction* pada materi pewarisan sifat dapat meningkatkan nilai rata-rata hasil belajar pada siklus I sebesar 63,7 dan siklus II sebesar 72. Proses pembelajaran dari dua siklus mengalami peningkatan sebanyak 85%.

Kata Kunci: *direct instruction*, pewarisan sifat, hasil belajar.

Abstract: This study aims to determine the learning outcome model through *direct instruction*. This research is a classroom action research by providing research on the subject of action in two cycles of learning. Subjects in this study were students of class IX A SMP Negeri 1 Ledo academic year 2014/2015. The data collection used observation sheet teaching practices and student achievement test cycle I and II. The results showed that the *direct learning* model of instruction in the material of heredity can increase the average value of learning outcomes in the first cycle of 63.7 and the second cycle of 72. The learning process of the two cycles have increased as much as 85 %

Keywords: *direct instruction*, heredity, learning outcomes.

Biologi merupakan ilmu untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan sikap dan nilai. Biologi berkaitan dengan cara mencari tahu dan memahami alam secara sistematis, sehingga biologi bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep dan prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan (Depdiknas, 2005). Pembelajaran biologi diharapkan dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari dirinya sendiri dan alam sekitarnya.

Hasil belajar yang dicapai siswa tidak terlepas dari proses pembelajaran dan model pengajaran yang dilaksanakan oleh guru di kelas serta sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah. Dengan model pembelajaran *Direct Instruction* diharapkan

upaya meningkatkan hasil belajar siswa IX A SMP Negeri 1 Ledo dapat tercapai di materi Pewarisan Sifat dan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Penguasaan siswa terhadap konsep dapat diukur dengan melalui pemberian tes, diantaranya tes tertulis berupa soal obyektif dan *essay*. Menurut Hadiat (1994) bahwa tujuan dan fungsi pembelajaran SMP agar siswa memahami konsep-konsep Biologi dan keterkaitannya serta mampu menggunakan metode ilmiah yang dilandasi sikap ilmiah untuk memecahkan masalah yang dihadapinya sehingga menyadari akan kebesaran dan kekuasaan Pencipta-Nya.

Berdasarkan pengalaman peneliti dan guru yang mangajar IPA, materi pewarisan sifat merupakan materi yang sulit dikuasai di kelas XI. Tanpa bimbingan guru siswa akan sulit memahami konsep. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan lima orang siswa di kelas IX A dan satu orang guru biologi di SMP Negeri 1 Ledo diperoleh dari informasi bahwa materi pewarisan sifat adalah materi yang sulit. Terutama pada subpokok bahasan proses pewarisan sifat yang menghitung persentase perbandingan fenotipe dan genotipe pada persilangan monohibrid dan dihibrid baik pada keturunan pertama (F1) dan keturunan kedua (F2).

Berdasarkan hasil ulangan harian kelas IX A SMP Negeri 1 Ledo tahun pelajaran 2013/2014 materi pewarisan sifat merupakan materi dengan skor rata-rata terendah yaitu 65,12. Perbandingan nilai rata-rata siswa yang menjawab dengan benar pada lima materi yang diuji seperti dalam sistem ekskresi pada manusia dengan nilai rata-rata 71,00 dan sistem reproduksi pada manusia 72,00 kemudian sistem koordinasi dan alat indra pada manusia 72,30 dan kelangsungan hidup makhluk hidup 71,40. Berdasarkan perbandingan nilai rata-rata tersebut materi pewarisan sifat memiliki nilai rata-rata terendah, artinya materi ini merupakan salah satu materi yang sulit dikuasai di kelas IX A.

Model *Direct Instruction* merupakan suatu model pengajaran yang sebenarnya bersifat *Teacher Center*. Dalam menerapkan model *Direct Instruction*, guru harus dapat mendemonstrasi pengetahuan atau keterampilan yang dilatihkan kepada siswa secara langkah demi langkah. Karena dalam pembelajaran peran guru sangat dominan, maka guru dituntut agar dapat menjadi seseorang model yang menarik bagi siswa. Menurut Bandura (2005) belajar yang dialami manusia sebagian besar diperoleh dari pemodelan, yaitu meniru perilaku dan pengalaman (keberhasilan dan kegagalan) orang lain. Oleh karena itu, berpijak dari hal tersebut salah satu alternatif pemecahan masalah yang diajukan peneliti adalah dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

Menurut Kuhn, Rosenshine, dan Stevens (dalam Faul Eggen dan Don Kauchak, 2012), pengajaran langsung merupakan suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh. Dengan pengajaran langsung, diharapkan siswa dapat memperoleh pengetahuan prosedural, yaitu pengetahuan tentang bagaimana melakukan sesuatu, dan pengetahuan deklaratif, yaitu pengetahuan tentang sesuatu yang dapat diungkapkan dengan kata-kata. Kelebihan Model *Direct Instruction* dapat digunakan sebagai alternatif untuk

memecahkan masalah yang dihadapi siswa kelas IX A SMP Negeri 1 Ledo dalam kegiatan pembelajaran pada materi pewarisan sifat.

Model Pengajaran Langsung (*Direct Instruction*) dikembangkan untuk mencapai setidaknya empat tujuan pembelajaran penting yaitu : hasil belajar akademik, penerimaan terhadap perbedaan budaya dan bahasa siswa, penerimaan terhadap perbedaan usia siswa, dan meningkatkan motivasi belajar siswa (Depdiknas, 2005). Dalam menerapkan model dari Pengajaran Langsung terdapat lima fase pembelajaran yang dirangkum pada tabel berikut: menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa, Mendemonstrasikan pengetahuan dan keterampilan, membimbing pelatihan, mengecek pemahaman dan memberi umpan balik, serta memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.

METODE

Bentuk penelitian ini adalah berbentuk PTK (*Crassroom Action Research*). Menurut Hopkins (dalam Kunandar, 2012) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah untuk membantu seseorang dalam mengatasi secara praktis persoalan yang dihadapi dalam situasi darurat dan membantu pencapaian tujuan ilmu sosial dengan kerja sama dalam kerangka etika yang disepakati bersama. Penelitian ini dilakukan untuk melihat hasil belajar siswa kelas IX SMPN 1 Ledo pada materi pewarisan sifat. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/2015 yang terdiri dari 20 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Menurut Sugiyono (2012) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pengukuran. Instrumen penelitian yang digunakan pada penelitian tindakan ini adalah tes tertulis dalam bentuk pilihan ganda sebanyak 15 butir soal dan lembar observasi. Instrumen penelitian berupa 15 butir soal dan lembar observasi yang telah divalidasi oleh dua orang dosen Pendidikan Biologi FKIP Untan dan satu orang guru IPA SMPN 1 Ledo dengan hasil validasi layak digunakan.

Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas dua siklus, Masing-masing siklus terdiri atas satu kali pertemuan pembelajaran Pada akhir siklus 1 dilakukan tes dan nilainya menjadi dasar untuk siklus 2. Selanjutnya tes akhir siklus 2 dilakukan diakhir siklus penelitian, selain itu dilakukan pula observasi mengenai proses pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan. **Tahap Perencanaan Tindakan:** (1) Peneliti melakukan observasi pada kelas yang dijadikan tempat pelaksanaan penelitian; (2) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) digunakan sebagai panduan dan garis besar perencanaan kegiatan guru dalam proses belajar dan mengajar dikelas meliputi LKS, dan segala rencana dalam kegiatan proses mengajar guru dan belajar siswa yang disesuaikan dengan silabus; (3) Tes di uji cobakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar tiap siklus; (4) Lembar observasi digunakan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang terjadi didalam kelas. **Tahap Pelaksanaan Tindakan: (1) Siklus 1:** Perencanaan Tindakan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi dan evaluasi; Refleksi. **Siklus 2 :** Perencanaan Tindakan; Pelaksanaan Tindakan; Observasi; Refleksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian

1. Tes Hasil Belajar

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pewarisan sifat. Penelitian ini terdiri dari dua siklus dan masing-masing siklus terdiri dari satu kali pertemuan. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dilakukan tes setelah pembelajaran pada tiap siklus. Tes juga dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan pada akhir siklus yaitu adanya ketuntasan belajar minimal 75% dengan KKM 62. Dari perhitungan realibilitas siklus I dan siklus II mendapatkan kriteria tinggi.

Dari hasil tes siklus I dan siklus II diperoleh persentase ketuntasan dan hasil belajar penguasaan konsep siswa dengan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pewarisan sifat. Data tentang hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1
Hasil Belajar Siswa Kelas IX A Semester Ganjil Tahun Ajaran 2014/2015
SMPN 1 Ledo Siklus I dan Siklus II

No	Nama Siswa	Siklus I		Siklus II	
		Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	ADG	86,7	T	79,9	T
2	DAI	46,7	TT	60,0	TT
3	EDO	66,7	T	66,7	T
4	EMA	53,4	TT	66,7	T
5	FLM	73,4	T	79,9	T
6	GPA	79,9	T	86,7	T
7	HTP	46,7	TT	66,7	T
8	KLA	53,4	TT	66,7	T
9	KRD	60,0	TT	53,4	TT
10	LMA	66,7	T	73,4	T
11	MAS	86,7	T	86,7	T
12	MED	46,7	TT	66,7	T
13	MIT	73,4	T	79,9	T
14	MUS	53,4	TT	73,4	T
15	NIM	79,9	T	86,7	T
16	NIS	66,7	T	66,7	T
17	PRL	46,7	TT	53,4	TT
18	RAD	73,4	T	66,7	T
19	SKG	60,0	TT	79,9	T
20	SKI	53,4	TT	73,4	T
RATA-RATA		63,7		72	
TUNTAS		10		17	
% TUNTAS		50		85	
KKM = 62					

Keterangan:

T : Tuntas
 TT : Tidak Tuntas

2. Proses Pembelajaran *Direct Instruction*

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ledo kelas IX A. Peneliti yang juga Guru bidang studi biologi bersama teman sejawat yang bertindak selaku observer mulai mendiskusikan langkah-langkah dalam penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk menjawab masalah yang kedua yaitu observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Pewarisan Sifat kelas IX A SMP Negeri 1 Ledo untuk mengetahui ketercapaian tujuan tindakan selama proses pembelajaran yaitu dua kali pertemuan diadakan observasi oleh observer dengan menggunakan Lembar Observasi.

Hasil proses pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi pewarisan sifat dapat dilihat pada Tabel 2 berikut:

Tabel 2
Lembar Observasi Keterlaksanaan Proses Pembelajaran *Direct Instruction*.

Kegiatan Pembelajaran	Tahap Direct Instruction (DI)	Aspek Penilaian	Penilaian			
			Siklus I		Siklus II	
			Ya	Tidak	Ya	Tidak
Kegiatan Pendahuluan	Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa	Guru masuk mengucapkan salam kemudian berdoa bersama siswa.	√		√	
		Guru mengabsen peserta didik.	√		√	
		Guru memberikan pertanyaan yang menarik perhatian siswa untuk memotivasi.	√		√	
		menyampaikan tujuan, informasi latar belakang pembelajaran	√		√	
Kegiatan Inti	Mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan	Guru menjelaskan materi pewarisan sifat.	√		√	
	Membimbing	Guru membimbing	√		√	

	pelatihan	siswa dalam mengerjakan LKS				
	Mengecek pemahaman dan memberi umpan balik	Guru memperhatikan siswa mempresentasikan LKS	√		√	
	Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan	Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal		√	√	
Kegiatan Penutup	Membimbing membuat rangkuman pembelajaran	Guru membimbing siswa membuat rangkuman.		√	√	
		Guru menginformasikan pada siswa bahwa ada pertemuan selanjutnya.		√		√
Total			7	3	10	0
Persentase Keterlaksanaan			70		100	

Pembahasan

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus I yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pewarisan Sifat di sub bahasan materi genetis pada Pewarisan Sifat, Sifat Dominan, Resesif, dan Intermediet. Pada tahap awal dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi di kelas tempat pelaksanaan kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi silabus, RPP, soal tes, lembar observasi, dan LKS.

b. Tindakan dan Observasi

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada materi pewarisan sifat dengan sub materi kromosom, gen, alel, sifat dominan, resesif dan intermediet. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yakni 2,5 jam pelajaran (2,5 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Jumat, 19 Desember 2014.

Pada kegiatan pendahuluan, pembelajaran diawali dengan guru masuk mengucapkan salam kemudian berdoa bersama siswa. Guru mengabsensi siswa dan memberi pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan sehingga menarik perhatian siswa untuk termotivasi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan, informasi latar belakang dan materi pembelajaran. Mengingat kembali pembelajaran dengan model *Direct Instruction* menekankan pada pengetahuan dan

keterampilan nyata. Hal ini sesuai dengan pendapat Kuhn, Rosenshine, dan Stevens (dalam Faul Eggen dan Don Kauchak, 2012), bahwa pengajaran langsung merupakan suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

Pada kegiatan inti guru membagi siswa kedalam kelompok, menyuruh siswa duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan dilanjutkan dengan membagikan LKS dan memberikan informasi tentang langkah-langkah dalam mengerjakan LKS oleh siswa, dilanjutkan Guru memperhatikan siswa dalam mempresentasi hasil LKS. Kegiatan penutup guru menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan mengadakan tes untuk memperoleh nilai hasil belajar. Menurut Musfiqon (2012) menyatakan dalam penelitian pendidikan, penggunaan tes ini cocok digunakan untuk tes hasil belajar siswa. Persentase ketuntasan siswa pada siklus I digambarkan pada Tabel 3 berikut:

Tabel 3
Persentase Ketuntasan Siklus I

SIKLUS	ΣSISWA			
	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
SIKLUS I	10	50%	10	50%

Pada pertemuan pertama, pembelajaran diawali dengan menyampaikan judul dan tujuan pembelajaran, memberikan motivasi dan apersepsi, serta menyampaikan materi. Dan diakhir siklus I, pada pembelajaran peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal, untuk mendapatkan ketercapaian hasil belajar siswa. Pada siklus 1, didapatkan hasil belajar siswa yang tuntas mencapai 50% dan yang tidak tuntas 50% atau 10 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus atau tidak konsentrasi memperhatikan peneliti dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil LKS pada siklus I diperoleh kelompok 1 dengan nilai 65, kelompok 2 dengan nilai 75, kelompok 3 dengan nilai 70, dan kelompok 4 dengan nilai 65. Dalam siklus I untuk mengetahui keanekaragaman fenotipe pada manusia semua kelompok memperoleh nilai baik, dikarenakan siswa fokus dalam memperhatikan penjelasan guru.

c. Refleksi

Pertemuan siklus I membahas tentang Gen, Kromosom, Alel, Sifat Dominan, Resesif, dan Intermediet pada pewarisan sifat. Pada akhir pertemuan siklus I dilakukan refleksi bersama-sama dengan observer untuk mengadakan perbaikan yang akan dilanjutkan pada proses pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan pertemuan siklus I ini, observer melakukan pengamatan terhadap peneliti dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction*. Berdasarkan observasi ini ditemukan bahwa ada kegiatan yang terlewat dan tidak terlaksana oleh peneliti yaitu guru menugaskan

siswa untuk mengerjakan latihan soal, guru membimbing siswa membuat rangkuman, dan guru menginformasikan pada siswa bahwa ada pertemuan selanjutnya. Hal ini disebabkan karena peneliti kurang memperhatikan waktu saat menyampaikan materi pelajaran.

Hal yang dilakukan peneliti untuk perbaikan pada pertemuan berikutnya antara lain:

1. Guru memberikan bimbingan kepada siswa dalam mengerjakan LKS dengan baik.
2. Guru menugaskan siswa untuk mengerjakan latihan soal dengan benar.
3. Guru menginformasikan pada siswa adanya pertemuan selanjutnya.

Dalam pelaksanaan pertemuan pertama siklus I ini observer melakukan pengamatan terhadap guru dan proses pelaksanaan pembelajarannya sesuai dengan model pembelajaran *Direct Instruction*.

2. Siklus II

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan siklus II yang menekankan pada peningkatan hasil belajar siswa terhadap materi Pewarisan Sifat di sub materi gamet dari genotipe tetua/induk, dan persilangan monohybrid dan dihibrid. Pada tahap awal dilaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan observasi di kelas tempat pelaksanaan kegiatan, menyusun perangkat pembelajaran, yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi silabus, RPP, soal tes, lembar observasi, dan LKS.

b. Tindakan dan Observasi

Pada siklus II pembelajaran difokuskan pada materi pewarisan sifat dengan sub materi Gamet, Genotipe tetua/induk dan rasio hasil persilangan monohybrid dan dihibrid. Pembelajaran pada siklus ini dilaksanakan sebanyak satu kali pertemuan yakni 2,5 jam pelajaran (2,5 x 40 menit). Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin, 22 Desember 2014.

c. Kegiatan Pendahuluan

Pembelajaran diawali dengan guru masuk mengucapkan salam kemudian berdoa bersama siswa. Guru mengabsensi siswa dan memberi pertanyaan mengenai materi yang akan disampaikan sehingga menarik perhatian siswa untuk termotivasi, dilanjutkan dengan menyampaikan tujuan, informasi latar belakang dan materi pembelajaran. Mengingat kembali pembelajaran dengan model *Direct Instruction* menekankan pada pengetahuan dan keterampilan nyata. Mendefinisikan bahwa pengajaran langsung merupakan suatu model yang menggunakan peragaan dan penjelasan guru digabungkan dengan latihan dan umpan balik siswa untuk membantu mereka mendapatkan pengetahuan dan keterampilan nyata yang dibutuhkan untuk pembelajaran lebih jauh.

d. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti guru membagi siswa kedalam kelompok, menyuruh siswa duduk sesuai kelompok yang telah ditentukan dilanjutkan dengan membagikan LKS dan memberikan informasi tentang langkah-langkah dalam mengerjakan LKS oleh siswa, dilanjutkan guru memperhatikan siswa dalam mempresentasi hasil LKS.

e. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup guru menguji pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan dengan mengadakan tes untuk memperoleh nilai hasil belajar. Persentase ketuntasan siswa pada siklus II digambarkan pada Tabel 4 berikut:

Tabel 4
Persentase Ketuntasan Siklus II

SIKLUS	Σ SISWA			
	TUNTAS		TIDAK TUNTAS	
SIKLUS II	17	85%	3	15%

Diakhir siklus II pada pembelajaran, peneliti memberikan tes tertulis berupa pilihan ganda sebanyak 15 soal, untuk mendapat ketercapaian hasil belajar siswa. Pada siklus II didapat hasil belajar siswa yang tuntas 85% dan yang tidak tuntas 15% atau 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tetap tidak tuntas. Hal ini disebabkan siswa tidak fokus saat guru membimbing siswa dalam mengerjakan LKS. Bila dilihat dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II, ada satu siswa nilai ketuntasan siklus I sebesar 86,7 dan nilai ketuntasan siklus II sebesar 79,9, siswa ini mengalami penurunan nilai ketuntasan hasil belajar. Hal ini disebabkan kurang fokus saat guru membimbing dalam mengerjakan LKS.

Hasil LKS pada siklus II diperoleh kelompok 1 dengan nilai 75, kelompok 2 dengan nilai 80, kelompok 3 dengan nilai 80, dan kelompok 4 dengan nilai 70. Dalam siklus II yang menyelidiki perbandingan genotipe dan fenotipe pada keturunan kedua dengan satu sifat beda didapat hanya kelompok 2 dan kelompok 3 yang memperoleh nilai baik, sedangkan kelompok 1 dan kelompok 4 memperoleh nilai cukup. Hal ini dikarenakan kurang fokusnya siswa memperhatikan guru dalam menjelaskan materi.

f. Refleksi

Pertemuan siklus II membahas tentang gamet dari genotif induknya, rasio hasil persilangan monohibrid dan dihibrid pada materi pewarisan sifat. Pada akhir pertemuan siklus II dilakukan refleksi bersama-sama dengan observer mengadakan perbaikan pada proses pembelajaran lanjutan. Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan antara guru dan observer didapat bahwa pada siklus II ini jauh lebih baik dari siklus I. Ini dapat dilihat dengan meningkatnya persentase ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I sebesar 50% dan pada siklus II sebesar 85%. Dan juga dilihat dari hasil nilai rata-rata LKS siklus I sebesar 68,75 dan meningkat di siklus II sebesar 76,25.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa Model pembelajaran *Direct Instruction* pada materi Pewarisan Sifat dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IX A SMPN 1 Ledo dimana nilai rata-rata pada siklus I sebesar

63,70 dengan persentase ketuntasan sebesar 50% dan nilai rata-rata pada siklus II 72 dengan persentase ketuntasan sebesar 85%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, disarankan kepada guru biologi untuk menggunakan model pembelajaran *Direct Instruction* sebagai alternatif dalam mengajar materi biologi yang berhubungan dengan materi pewarisan sifat sebagai upaya meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Bandura. (2005). **Proses Belajar Mengajar**. Jakarta: Bumi Aksara.
- DEPDIKNAS. (2005). **Ilmu Pengetahuan Alam**. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Menengah.
- Eggen, Paul. & Don, Kauchak. (2012). **Strategi dan Model Pembelajaran**. Jakarta: PT Indeks Ilmu Pengetahuan Alam.
- Hadiat. (1994). **Pendidikan Sains**. Jakarta: Depdikbut
- Kunandar. (2012). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D**. Bandung: Alfabeta.